

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan. Peran pendidikan dalam kehidupan jelas sangat membantu manusia mengarah pada kemajuan. Tanpa pendidikan, manusia senantiasa berada dalam kehidupan statis dan akan mengalami kemunduran. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dapat dipahami bahwa pendidikan adalah upaya pengembangan potensi anak didik atau dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi.

Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang dijalankan dengan secara teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan, dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Sesuai dengan Undang-undang sistem Pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajarana agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Konsep mengenai pendidikan yang dikembangkan saat ini, merupakan rangkaian upaya manusia Indonesia untuk meningkatkan sumber daya yang akhir-

akhir ini sering diperbincangkan sehubungan dengan peningkatan sumber daya manusia pembangunan.

Pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran yang diterapkan di seluruh tanah air, sudah tentu tidak lepas dari tuntutan zaman dan kebutuhan pendidikan yang cenderung melibatkan seluruh strata sistem kemasyarakatan dalam suatu proses interaksi dan komunikasi yang berimbang sebagai penjabaran operasional fungsi dan strategi bagi dunia pendidikan. Mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk mendapatkan fakta-fakta, keterampilan dan metode-metode yang bisa dikuasai dan digunakan sesuai kebutuhan (Smith dkk, 2010: 30). Oleh sebab itu, diperlukan pembelajaran berkualitas yang akan berdampak baik pada hasil belajar peserta didik pada aspek pemahaman, sikap dan keterampilan. Untuk memperoleh pemahaman, sikap dan keterampilan yang baik harus didukung dengan proses belajar yang baik pula.

Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui berbagai cara. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan. Ada tiga komponen yang perlu disoroti dalam pembaharuan pendidikan yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas metode pembelajaran. Dengan cara penerapan strategi atau metode pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa. Penerapan strategi atau metode yang demikian sangatlah dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Alkhaerat Pagimana, terlihat pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pada pembelajaran juga guru yang mengajar melakukan penilaian masih mengukur kognitif siswa pada tingkat mengingat dan memahami, belum mengukur kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan memecahkan masalah adalah kemampuan kognitif tingkat tinggi. Sukmadinata dan As'ari (2005:24) menempatkan kemampuan memecahkan masalah lebih tinggi dari evaluasi pada Taksonomi Bloom. Seorang siswa dikatakan mampu memecahkan masalah apabila dia mampu menganalisis dan mengevaluasi serta mampu berfikir kreatif seperti pada urutan C4, C5, C6 pada tingkatan Taksonomi Bloom Jacobsen dkk (2009) dalam Primandari (2010). Sedangkan di sekolah Madrasah Aliyah Alkhaerat guru hanya menilai bagaimana siswa mampu atau dapat memahami materi dengan jelas tanpa melihat apakah siswa tersebut bisa memecahkan masalah atau mengerti bagaimana cara memecahkan masalah yang ada khususnya pada mata pelajaran biologi. Sehingga strategi yang digunakan oleh guru belum mengarah pada strategi yang meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada siswa. Siswa dengan mendapatkan nilai tinggi sudah dianggap menguasai mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, guru hanya menilai kemampuan siswa pada aspek pemahaman konsep belum menjangkau aspek kemampuan memecahkan masalah. Dalam proses pembelajaran bukan hanya dilihat dari nilai belajar siswa tetapi kemampuan memecahkan masalah merupakan salah satu faktor yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Pemilihan strategi dan metode pembelajaran mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kurangnya kemampuan memecahkan masalah pada siswa maka solusi yang diperlukan untuk memperbaiki proses pembelajaran yaitu guru diharapkan dapat mengembangkan suatu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan, menemukan dan menyelidiki, serta mengungkapkan ide siswa itu sendiri. Dengan kata lain diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah siswa dalam proses pembelajaran.

Kemampuan pemecahan masalah perlu dilatih agar siswa menjadi terampil dalam memecahkan setiap masalah, baik untuk keperluan jangka pendek yang terkait langsung dengan bagaimana siswa belajar biologi maupun untuk jangka panjang sebagai bekal untuk kehidupannya di masyarakat. Guru diharapkan berusaha memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk belajar melalui pemecahan masalah. Melalui pembelajaran yang dirancang dengan baik diharapkan kemampuan tersebut dapat dengan cepat dan lebih mudah dikuasai siswa, sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan dengan baik dan menguasai konsep.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah menggunakan klip dan metode *Brainstorming* atau sumbang saran. Menurut Kanis (1990) dalam Tampubolon (2010) klip adalah suatu karya seni dengan memanfaatkan koran baik bekas maupun yang baru dengan mengambil artikel sesuai dengan tema yang diusung dengan cara menggunting kemudian menempelkannya pada kertas yang baru hingga menyerupai sebuah makalah. Dalam proses pembelajaran selama ini, manfaat klip sebagai media belajar belum dimaksimalkan oleh guru. Padahal, klip memiliki kelebihan-kelebihan tersendiri yang mampu menjadikan proses

belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Pada dasarnya pembuatan kliping diawali dengan kegiatan mencari artikel atau berita kemudian membacanya. Jadi, kliping sebagai media belajar juga mempunyai efek samping baik bagi orang yang menyusunnya, yaitu menumbuhkan dan mengingatkan minat baca, sedangkan metode *Brainstorming* atau curah pendapat adalah proses penyampaian sebanyak-banyaknya gagasan pemecahan suatu masalah secara bebas, terbuka, dan tanpa ada kritik terhadap gagasan-gagasan yang muncul Hamalik (2003) dalam Widowati (2009).

Menurut Moris (2006) dalam Widowati (2009) metode *Braistorming* adalah pendekatan pengajaran yang memberikan tantangan bagi siswa untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (terbuka) secara individu maupun kelompok. Metode *Brainstorming* membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan keterampilan intelektual dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanggung jawab pada proses pembelajaran mandiri sekaligus mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Brainstorming* Melalui Kliping Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Materi Pencemaran Dan Pelestarian Lingkungan”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dibuatlah rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat Pengaruh Metode *Brainstorming* Melalui Kliping Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Materi Pencemaran Dan Pelestarian Lingkungan?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan memecahkan masalah pada kelas yang menggunakan *Brainstorming* melalui kliping (Eksperimen) dengan kelas yang tanpa menggunakan *Brainstorming* melalui kliping (Kontrol).

## 1.3 Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh metode *Brainstorming* melalui kliping terhadap kemampuan memecahkan masalah pada materi pencemaran dan pelestarian lingkungan.
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan memecahkan masalah pada kelas yang menggunakan *Brainstorming* melalui kliping (Eksperimen) dengan kelas yang tanpa menggunakan *Brainstorming* melalui kliping (Kontrol).

#### **1.4 Manfaat**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat bermanfaat sebagai tugas akhir dalam penulisan skripsi dan dapat menambah pengalaman serta wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik.
2. Bagi sekolah, dapat bermanfaat sebagai masukan informasi dalam proses pembelajaran dan berguna bagi peningkatan kualitas mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Alkhaerat Pagimana.
3. Bagi guru Biologi, dapat memberikan alternatif kepada guru dalam mengajar biologi khususnya dalam hal memecahkan masalah.
4. Bagi siswa, dapat bermanfaat pada hasil belajar dan memiliki keterampilan yang dapat mengembangkan potensi dalam diri peserta didik serta dapat membangkitkan semangat siswa dalam mempelajari materi yang yang diajarkan.